BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses mentransfer pengetahuan dan nilai–nilai luhur kepada peserta didik dengan menanamkan budaya dan norma–norma yang berlaku di masyarakat dan sekolah. Dengan tujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang memiliki kecerdasan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Agar peseta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari sekolah dalam kehidupan di masyarakat.

Dari pernyataan diatas, metode pembelajaran sangat penting dan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Mengajar sebenarnya merupakan suatu proses *transfer of knowledge*. Artinya guru sebagai pengajar *(mu'allim),* bertugas mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami,menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan tersebut.Guru juga berperan sebagai pendidik *(muaddib),* yang berusaha membentuk budi pekerti yang baik *(akhlak al-karimah),* pembentuk nilai-nilai moral *(transfer of values).*Di samping berperan sebagai mu'allim dan muaddib, guru juga berperan untuk menularkan ketrampilan, serta mengembangkan semua potensi peserta didik semaksimal mungkin.Di sini kegiatannya termasuk menciptakan

situasibelajar, mengorganisir lingkungan, menumbuhkan kegiatan belajar, membimbing, mentransfer kebudayaan *(transfer of culture)* serta menanamkan nilai-nilai keutamaan *(fadilah)*.

Oleh karena itu sebagai pendidik professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional.Ada beberapa metode yang dapat digunakan di dalam pembelajaran, mulai dari metode tradisional, seperti ceramah sampai metode konvensional yang mulai banyak digunakan di dalam pembelajaran yang di pandang dapat mengaktifkan peserta didik.Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dan setiap metode tersebut belum tentu cocok diterapkan di dalam setiap pembelajaran.

Membahas jenis dan macam metode mengajar, adalah membahas tentang teknis dari pada pengajaran. Oleh karena itu perlu kita ketahui bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi adanya berbagai jenis mengajar. Ada pun beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar, antara lain:Tujuan yang hendak dicapaiBahan/materi pengajaran,Peserta didik, Situasi kegiatan belajar,Fasilitas, dan Guru(Sobry Sutikno, 2013 : 88-90)

Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Dengan kata lain tugas guru adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar

belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik, tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama.

Oleh karena itu metode merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. Metode yang tepat adalah mencerdaskan diri pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreativitas guru yang dapat menstimulus peserta didik. Banyak macam metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Namun perlu diingat bahwa tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek semua terpulang pada orang yang menjalankannya, yaitu guru yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam pembelajaran. Sebaik apapun metode yang dipilih, tanpa dukungan guru yang memahami dan mampu menempatkannya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi peserta didik, maka pembelajaran hanya berjalan seadanya, tanpa memberikan keberhasilan. Karenanya, memilih metode yang baik dan dikuasai dengan matang oleh guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran, akan menentukan berhasilnya sebuah pembelajaran. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih/sesuai dengan tuntutan pembelajaran.Metode yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah

melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran.

Salah satu metode yang dianggap dapat mengaktifkan peserta didik yaitu dengan metode demonstrasi.Karena tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah adalah fiqih. fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola dan tata cara hubungan manusia dengan Allah semata, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan peserta didik tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat islam. Materi fiqih kelas II ini tentang shalat.Shalat merupakan hubungan manusia dengan Allah semata. Tata hubungannya ini tetap , tidak boleh diubah-ubah. Ketentuannya telah pasti diatur oleh Allah sendiri dan dijelaskan secara rinci oleh Rasul-Nya.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, terutama materi shalat, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam materi ini tidak hanya diterangkan saja tetapi juga harus dipraktekkan/diterapkan. Sehingga dengan metode demonstrasi tersebut peserta didikakan lebih mudah memahami dan menerapkan karena

peserta didik diajak praktek secara langsung dan tidak hanya mendapatkan teori saja.

Dalam menyajikan metode pembelajaran, seorang guru tidak boleh terpaku hanya pada satu jenis teknik saja, guru harus mampu memilih metode yang paling tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan akan hal metode yang diberikan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat.Mereka masih merasa enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang masih rendah.

Harapan orang tua agar putra-putrinya memiliki akhlak yang mulia dan berilmu tinggi secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap madrasah. Maka, Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas agama madrasah harus menjalankan peranan yang cukup penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan yang berilmu tinggi.Selain itu hubungan antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat harus terjalin dengan baik demi terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapakan.

Belajar fiqih terutama yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat dan wudhu pada dasarnya juga belajar ketrampilan yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah, sehingga latihan-latiahan yang terarah dan teratur sangat diperlukan. Sebagaimana yang

penulis amati banyak peserta didik yang kesulitan dalam mempraktekkan konsep yang telah diterima, bagaimana cara yang tepat dan benar dalam melakukan shalat dan wudhu yang kadang-kadang guru juga tidak memahami cara mempraktekkannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya contoh, model atau media untuk didemonstrasikan baik guru atau peserta didik, sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan peserta didik pada konsep yang diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar adalah peserta didik mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak terpenuhi.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul tentang " Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqihbagi Peserta didik Kelas II MI YAPPI Randukuning Selang Wonosari Gunungkidul ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang ingin diteliti yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas II MI YAPPI Randukuning,Selang,WonosariGunungkidul ?

2. Bagaimana kualitas pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di kelas II MI YAPPIRandukuning,SelangWonosari Gunungkidul ?

C. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi 7 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan sistematika pembahasan

BAB II TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB III KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisikajian pustaka dan kerangka teori.

BAB IV METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian seperti, pendekatan, lokasi dan subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB V GAMBARAN UMUM MI YAPPI RANDUKUNING

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum MI YAPPI Randukuning yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru karyawan dan peserta didik, fasilitas yang menjadi penunjang kegiatan pembelajaran.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran fiqh bagi peserta didik kelas II, kualitas pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh.

BAB VII PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.